

# Prosiding Seminar Nasional

## Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 811 - 818

### Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang Tahun 2018/2019

Petronela Ripo Laka<sup>1\*</sup>, Henni Anggrain,<sup>2</sup> Sarah Emmanuel Haryono<sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

<sup>1</sup> Ripolaka@gmail.com\*

Informasi artikel  
 Kata kunci :  
 membaca permulaan, model pembelajaran kooperatif *make a match*

#### ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan suatu proses pembelajaran pada anak usia dini yang mulai pembelajaran dengan mengenal huruf-huruf, kata-kata, kalimat serta lambang-lambang tulisan yang akan menjadi pondasi untuk tahap selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di Ra Mutiara Iman Pakisaji Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen desaign* dengan menggunakan *one group pre-test post-test*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t yang diolah menggunakan *SPSS 22,0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada saat *pre-test* sebesar 8,200 dan pada saat *post-test* sebesar 10,933 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *make a match* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap kemampuan membaca permulaan kepada anak kelompok A di Ra Mutiara Iman Pakisaji Kabupaten Malang tahun 2018/2019. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan metode atau model yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan ini guru dapat meningkatkan kemampuan membaca anak didik dengan berbagai model pembelajaran. Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan penelitian lagi dengan menambah model atau metode pembelajaran sebagai variabel lainnya.

Copyright ©2019 Petronela Ripo Laka<sup>1\*</sup>, Henni Anggrain,<sup>2</sup> Sarah Emmanuel Haryono<sup>b,3</sup> All Right Reserved

#### Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dalam perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur formal dimana program pembelajaran yang di berikan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dimana perkembangan tersebut adalah moral, agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun fisik motorik (Ningrum,2014). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 butir 14 dan Hasan (2010), Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut. Masa awal anak-anak di sebut juga masa anak usia pra sekolah. Salah satu kemampuan yang sedang berkembang pada saat usia pra sekolah adalah kemampuan berbahasa dimana terdapat kemampuan membaca permulaan. Meskipun pada dasarnya anak usia dini tidak dituntut untuk membaca, tetapi dengan membaca permulaan dapat memberikan keterampilan awal untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.

Kegiatan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki untuk membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Di mana pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan bekal pengetahuan seperti baca, tulis, hitung, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi anak dengan tingkat perkembangannya (KTSP, 2006). Pembelajaran membaca di taman kanak-kanak merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di taman kanak-kanak akan menjadi dasar dalam pembelajaran di kelas berikutnya. Pembelajaran membaca terdiri atas dua bagian yaitu: 1) membaca permulaan yang dilaksanakan di taman kanak-kanak dan, 2) membaca lanjut di sekolah dasar dengan melalui membaca permulaan, diharapkan anak mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks (Santoso, 2007). Rukayah (2004), anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan satuan tingkat pencapaian perkembangan (2013), kompetensi dasar anak dalam kemampuan keaksaraan awal yaitu 1) dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lingkungan dan 2) dapat menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misalnya bola, buku, baju, dan lain-lain (Permendikbud 137, 2014).

Pada dasarnya membaca merupakan kemampuan menghubungkan antara bahasa lisan dengan tulisan. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan, dalam penguasaan kosa kata sangatlah penting bagi anak. Jika penguasaan kosa kata yang baik maka anak akan lebih mudah mengenal dan memahami makna dari bunyi yang mereka dengarkan tulisan yang mereka lihat.

Berdasarkan observasi di RA Mutiara Iman kemampuan membaca permulaan kelompok A ada 8 orang yang masih sulit membedakan huruf b, d, j, dan p (masih terbolak balik) dan 7 anak sudah mempunyai kemampuan membaca dengan baik dalam hal tersebut maka disimpulkan bahwa sebagian besar anak belum mampu membaca dalam membedakan huruf. Hal ini karena dalam proses pembelajaran membaca guru hanya memberi contoh membaca dan kemudian menyuruh anak menirukan apa yang di baca oleh gurunya sehingga anak yang tidak dapat membaca hanya sekedar mengingat dan menghafal ucapan guru saja tanpa memperhatikan huruf dan tulisan yang ada pada kartu bergambar sehingga anak merasa bosan dan jenuh. Untuk model pembelajaran kooperatif *make a match* adalah suatu model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar dan kartu huruf tetapi juga bisa membuat anak merasa menyenangkan dan tidak merasa bosan dalam membaca. Karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* yang bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan membaca permulaan di RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang.

Dalam mengatasi masalah tersebut maka dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Menurut Febryani (2014) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang menekan pada siswa untuk melatih dan membiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, tugas serta tanggung jawab. Menurut Ilyas, 2015 pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang struktural.

Salah satu dalam model kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif *make a match*. Model ini dikembangkan oleh lorne curran. salah satu keunggulan ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (rusman, 2010). Menurut Aprilina (2017)) mengatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran membaca yang dilakukan dengan cara menjodohkan atau memasang kartu-kartu yang sudah disediakan oleh guru. Menurut Sirait (2013) Model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dan kelompok membawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu ditentukan maka diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa sebab melalui percocokan jawaban dan pertanyaan akan tumbuh sendirinya

Menurut Cahyaningsih, (2015) ciri utama dalam pembelajaran kooperatif *make a match* dimana siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan dalam materi pembelajaran dengan sebuah topik atau konsep dalam suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Berlian, Dkk. 2017, mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan suatu model yang memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, bebas mengemukakan pendapat yang mereka dapatkan.

Artawa (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah untuk bermotivasi belajar siswa dengan teknik : menimbulkan rasa ingin tahu kepada siswa dengan cara menugaskan siswa untuk menemukan pasangan setiap kartu yang dimilikinya, pemberian penghargaan bagi siswa yang mampu menemukan pasangan dari kartu yang di miliki sebelum batas waktu yang ditentukan dan penghargaan dari kelompok terbaik, menciptakan suasana permainan dalam pembelajaran yang meperpadukan motivasi-motivasi yang kuat melalui kerja sama dalam kelompok dan membuat Suasana persaingan yang sehat antara parasiswa serta mengembangkan persaingan diri dengan diri sendiri melalui pemberian tugas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam belajar dan bermain sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Dimana siswa membagi dua kelompok, kelompok pertama siswa memegang kartu soal dan kelompok kedua siswa memegang kartu jawaban.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pre-eksperimen design (nondesign) menyatakan belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut terpengaruh terhadap terbentuknya variabel depende itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen hal ini dapat terjadi, karena tidak ada variabel control dan sampel tidak dipilih secara random (sugiyono,2016). Jenis penelitian ini menggunakan jenis design *one group pre-Test, post-test*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberi perlakuan pada objek (Sugiyono, 2015).

### Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiono, 2015). Teknik dalam penentuan subjek dapat menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering di lakukan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang maka pengambilan sampelnya bisa secara keseluruhan yang ada pada populasi (sugiyono,2016).

### Definisi operasional

1. Membaca permulaan  
Membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar membaca dengan pengenalan simbol-simbol huruf atau tanda-tanda yang berkaitan yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan pada tahap selanjut.
2. Model pembelajaran kooperatif *make a match*  
Model pembelajaran kooperatif *make a match* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang menuntut anak untuk berkerjasama dan saling berkomunikasi antar anak dalam menemukan jawaban dengan kartu yang dipegangnya.

### Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabe yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang mempengaruhi (Sugiyono,2015)

### Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan penelitian eksperimen adalah lembaran observasi dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan sebelum melakukan penelitian. Bentuk instrument adalah berupa tanda *checklis* (v) dengan kriteria belum berkembang sampai berkembang sangat baik. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang mampu mempertanggung jawabkan setelah pelaksanaan penelitian.

### Teknik analisis data

#### Uji instrument

- a. Uji validitas  
Untuk menguji validitas instrument penelitian menggunakan teknik *kolerasi produk moment* (KPM) dengan menggunakan bantuan computer *SPSS versi 22.00 for window*.
- b. Uji reabilitas  
Pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 22,0 for windows* dengan rumus *alpha (a)* jika nilai cronbach alpha (*a*) lebih besar dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan valid untuk dipakai sebagai input penganalisis data guna menguji hipotesis (Gozali, 2013).

#### Uji normalitas

Uji Normalitas data adalah untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian, akan dilakukan pengujian dengan prosedur pengujian untuk mencari apakah data penelitian ini berdistribusi normal (Anwar, 2005). Untuk mengetahui uji normalitas data maka dapat digunakan dengan uji produk moment data berbentuk interval atau rasio. Uji normalitas data dilakukan dengan statistic uji wilxon dengan bantuan *SPSS 22,0 for windows*.

#### Pengujian hipotesis

Data hasil *pre test* dan *post test* dianalisis secara diskriptif distribusi frekuensi dan analisis rata-rata yang disajikan dalam table-tabel distribusi frekuensi dan analisis data. Data yang diperoleh dari indikator keberhasilan maka yang diukur berdasarkan jumlah skor hasil *pre test* dan *post test* dianalisis melalui uji T menggunakan *SPSS 22,0 for windows*.

#### Hasil dan pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tentang bentuk kerukunan antar mahasiswa sebagai implementasi sila ketiga Pancasila di universitas kanjuruhan malang dikaitkan dengan implementasi pokok-pokok pikiran pada sila ketiga Pancasila persatuan Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut :

( 1 ). Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-bhineka tunggal ika

#### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan ketika memberikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang. Kemampuan anak kelompok A dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, dan menyebut dan mencari kata yang mempunyai huruf awal yang sama mengalami perubahan pada hasilnya karena menggunakan model pembelajaran kooperatif *make A match*. Pada hasil *pre-test* dengan nilai yang didapat adalah sebesar 8,20 yang berarti anak kelompok A di RA Mutiara Iman cenderung kurang memiliki semangat belajar ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga harus membuat pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak dalam membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Menurut Muflikha, 2013 membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan satu kesatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, makna serta mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan dari maksud bacaan. Sedangkan menurut Darwadi, (2002) Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang di fokuskan dengan mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf yang akan menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Berdasarkan pendapat tersebut melakukan kegiatan pelaksanaan *pretest, treatment* dan *posttest* diadakan perbaikan dengan memotivasi untuk anak agar bisa membaca dalam menyelesaikan suatu kegiatan seperti menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z dan menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Berdasarkan hasil *post-test* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* menunjukkan peningkatan signifikan dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dengan derajat signifikan 0,05, dimana anak dalam menyebutkan simbol huruf A-Z dan menyebutkan dan mencari gambar pada kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Hasil uji signifikan mendukung data yang berdistribusi nilai pretest sebesar 8,20 meningkat pada nilai post-test sebesar 10,23 maka apabila dibandingkan ada peningkatan nilai signifikan membaca permulaan pada anak kelompok A setelah memberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang. Hal tersebut dapat terlihat pada peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 8,20 dan meningkat menjadi nilai rata-rata post-test sebesar 10,23 Oleh karena itu nilai kemampuan membaca permulaan pada anak didik kelompok A RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang meningkat setelah memberi perlakuan.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif *make a match* adalah sebagai berikut: 1) guru mengajak anak duduk berbentuk lingkaran dengan tujuan bahwa guru dapat menjelaskan cara mencari dan memasang kartu huruf yang mempunyai huruf awal yang sama, 2) guru mencontohkan kepada anak cara menyusun dan memasang kartu huruf dan kata, 3) guru menyiapkan kartu huruf dan kata di atas meja, 4) guru membagi 3 kelompok dalam 3 meja terdiri dari 5 orang anak, 5) setelah itu anak-anak duduk dikelompok masing-masing dan mencari dan menyusun kartu huruf dan kartu kata, dan 6) guru meminta anak menyebutkan kembali huruf yang mempunyai huruf awal yang sama ketika sudah selesai menyusunnya.

Hasil uji validitas yang menggunakan *uji product moment* masing-masing instrument dapat diketahui bahwa kolerasi tersebut lebih besar dari rtabel yaitu 0,514 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator kegiatan pada instrument penelitian adalah valid. Hasil uji reabilitas yang digunakan untuk mengetahui instrument yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan dipercayakan sebagai alat pengumpulan data yang diketahui dari hasil uji reabilitas bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,690 dan rtabel 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian reliabel, karena nilai *alpha cronbach's* sebesar  $0,690 > 0,514$ . Sedangkan dari hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  : ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap kemampuan membaca pada anak kelompok A di Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang. Hasil uji T dapat dilihat dari hasil *mean difference pretest* 8,200 dan hasil *posttest* 10,933 dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kelompok. Dimana kegiatan pembelajaran anak dalam kemampuan membaca permulaan tidak hanya guru memberikan contoh untuk membaca dan meyuruh anak menirukan tetapi bisa bervariasi dimana guru bisa membuat model pembelajaran yang bisa menyenangkan dalam kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin, (2011) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dengan berkerjasama kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang yang saling berkerja sama dan diarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan menurut Madjid (2013), pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara anak belajar dan berkerjasama dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif dalam anggotanya yang terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dari pendapat tersebut di dalam pembelajaran kooperatif mempunyai banyak model salah satunya adalah model pembelajaran *make a match*. Menurut Suyatno (dalam Rahyuni, 2014) menyatakan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu berisi jawaban dan kartu soal dan kemudian setiap siswa mencari kartu pasangannya.

Paramita, (2014) menjelaskan bahwa *Make A Match* ini anak diminta mencari pasangannya dengan mencocokkan kartu bergambar dengan masing-masing anak. Menurut Ningsih, 2016 Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang didalam untuk berkerjasama antara siswa dalam tujuan belajar bersama dalam kelompok tersebut dibagi menjadi 4 atau 6 orang. Model kooperatif *make a match* adalah suatu model pembelajaran untuk siswa dalam mencari pasangan mengenai satu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Isjoni, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* adalah suatu model pembelajaran kelompok dalam meningkatkan membaca permulaan dengan cara mencari pasangan menggunakan kartu huruf, kartu kata dan kartu bergambar dimana anak mencari dan memasang antara kartu huruf dan kartu kata bergambar yang mempunyai huruf awal yang sama.

Penelitian yang dilakukan di RA Mutiara Iman pakisaji Kab. Malang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a match* memiliki kelebihan yaitu banyak sekali aspek yang dapat dikembangkan, dan juga model pembelajaran tersebut dapat membawah anak kedalam pembelajaran yang menyenangkan dimana anak mampu mengembangkan imajinasi dan mampu menambah kosa kata anak. Model kooperatif *make a match* juga mempunyai kekurangan dimana guru harus mengantisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. mengantisipasi disini adalah dimana guru harus menjelaskan terlebih dahulu jika ketika menjawab tidak boleh berebutan harus secara bergilir atau dengan menganjurkan tangan ketika menjawab agar tidak keributan atau mengganggu teman lain.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kemampuan membaca anak kelompok A di RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang mengalami pengaruh yang signifikan atau mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Ra tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Berdasarkan hasil uji T sebesar 0,514 dan hasil signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Jadi hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap kemampuan membaca anak kelompok A di RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang.

### **Saran**

Bagi guru Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan metode atau model yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan ini guru dapat meningkatkan kemampuan membaca anak didik dengan berbagai model pembelajaran.

Bagi penelitian selanjutnya Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan penelitian lagi dengan menambah model atau metode pembelajaran sebagai variabel lainnya.

### **Referensi**

- Aprilina, N. Dkk. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Bermedia Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sudarjo. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa. Universitas Negeri Surabaya. (online)*. (<https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/19810>). Diakses Pada 29 Juli 2019.
- Artawa, R. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Di Gugus 1 Kecamatan Selat. *Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha. (Online)*. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjggsd/article/download/837/710>) Diakses Pada 11 April 2019.
- Berlian, Z. Dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Bioilmi Vol 3 No 1 (online). Edisi Januari 2017*. ([Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Bioilmi/Article/Download/1335/108](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi/article/download/1335/108)) Diakses Pada 29 Juli 2019.
- Cahyaningsih, A. Dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Surakarta. *Jurnal Program Studi PG-PAUD. Universitas Sebelas Maret. (Online)*. ([jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8549](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8549)) Diakses Pada 11 februari 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2004). *Kurikulum 2013 No 146*. Jakarta: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulul KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Febryani, N.P. Dkk. (2014). Penerapan Make A Match Berbantuan Media Dadu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Anak. *Jurnal PG-PAUD. Universitas Ganesha. (Online) Volume 2 No 1*. ([https://Docplayer.Info/63322984](https://docplayer.info/63322984).) Diakses Pada 30 Juli 2019.
- Ilyas. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Siswa Kela IX F Pada Semester Ganji SMP Negeri 2 Pakuncen, Banyumas. Jawa Tengah Indonesia. (online) Vol 1 No 2 April 2015. ([jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/276/274](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/276/274)) Diakses Pada 30 Juli 2019.

- Masyithoh, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak. (online) Volume 5, Edisi 2.* (Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12377>) Diakses Pada 30 Juli 2019.
- Muflikha, E. S. (2013). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Di Paud Kenangan 1kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang. (online).* ([Ejurnal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Pnfi/Article/Fiewfile/1450/1254](http://ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Pnfi/Article/Fiewfile/1450/1254)) Diakses pada 30 Juli 2019.
- Nurbiana, D. Dkk. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ningrum, E. M. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah X Boyolali. (*Naskah Publikasi*). Surakarta: Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ningsih, S. Dkk. (2016). Penerapan Metode Cooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Ilmia Pontensia (online) Vol 1 No 2.* (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pontensia/article/download/5681/2770>) Diakses Pada 29 Juli 2019.
- Paramita, Dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Bentuk, Warna, Ukuran Dan Pola) Anak. *Jurnal PGPAUD FIP Universitas Pendidikan Ganesha. (online)* (<https://ejournal.undiksha.ac.id/indez.php/JJPAUD/article/view/3163>.) Diakses Pada 29 Juli 2019.
- Partijem. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flanel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak (online) Volume 6 Edisi 1.* (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/15683/9731>) Diakses Pada 29 Juli 2019.
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesional Guru.* Jakarta: Rajawali Pers
- Rahyuni,Dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. (*Jurnal*) *Singaraja, Indonesia;FIP Universitas Pendidikan Gamesta. (online).* (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewfile/3147/26154>). Diakses Pada 11 Juni 2019.
- Rukayah, (2004). *Membaca Menulis Permulaan Dan Alternative Membantu Siswa Yang Berkesulitan Belajar.* Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Sirait. M. Dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inpafi. Program Studi Pendidikan Fisika. Fmipa Unimed. (online). Volume 1 Nomor 3.* (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/indeks.php/inpafi/article/viewfile/1914/7846>) Diakses Pada 29 Juli 2019.
- Windarti, Tri, (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Melalui Permainan Tangga Literasi Di Ra Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (online),Edisi(11).* ([Jurnal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgpaud/Artikel/Download/117/111](http://Jurnal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgpaud/Artikel/Download/117/111)) Diakses Pada 11 Februari 2019.

Wulansari, Dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengenal Membaca Permulaan Melalui Permainan Tebak Kata Pada Anak Kelompok B TK/RA Cemara Dua Surakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret. (online):* ([jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/download/supfile/8613/1046](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/download/supfile/8613/1046))\_Diakses Pada 29 Juli 2019.

Santoso, P. (2007). *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Slavin. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta